

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) menggunakan bahan dasar dari uap batu bara. Selain akan menguras sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, pemakaian batu bara juga akan menimbulkan efek lain yaitu polusi udara yang dapat mengakibatkan efek rumah kaca sebagai pemicu pemanasan global yang berdampak sangat buruk bagi kehidupan manusia dalam jangka panjang (Susanta, 2007).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Irzal, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No.1 tahun 1970 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

Program Inspeksi K3 yang efektif merupakan suatu program pencegahan yang sangat penting yang dapat dilakukan untuk menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat dan selamat. Inspeksi merupakan suatu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai Risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi (Tarwaka, 2014).

Inspeksi merupakan salah satu alat kontrol atau pengawasan manajemen yang bersifat klasik terhadap kegiatan perusahaan yang telah banyak diterapkan dalam upaya menemukan masalah yang dihadapi di lapangan, termasuk untuk memperkirakan besarnya risiko. Inspeksi merupakan salah satu upaya proaktif dan bertujuan untuk memastikan apakah fasilitas kerja di lapangan telah dikelola secara baik dilihat dari aspek K3. Inspeksi lebih condong pada hal-hal yang bersifat penerapan atau hal-hal yang sedang terjadi. Inspeksi K3 dalam pelaksanaannya dapat

dilakukan secara internal oleh perusahaan sendiri ataupun oleh pihak luar (eksternal) perusahaan. Pelaksanaan oleh pihak luar dilakukan oleh instansi pemerintah berwenang, seperti kemenakertrans dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Ramli, 2010)

Menurut data dari International Labour Organization (ILO), pada tahun 2012 ILO mencatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2013, disebutkan bahwa setiap 15 detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan pekerjaan, lebih dari 2,3 juta kematian pertahun. Sebanyak 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan pertahun mengakibatkan absen diperpanjang dari pekerjaan (Depkes, 2014).

Di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pada tahun 2016 terdapat 106.129 kasus, dengan korban meninggal 26.185 orang. Salah satu penyebab kejadian tersebut adalah pelaksanaan dan pengawasan K3 dan perilaku masyarakat industri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya belum optimal. Berdasarkan laporan tahun 2017, sepanjang tahun 2016 BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah DKI Jakarta telah menangani kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.093 kasus. 82% diantaranya merupakan peserta pria. Jumlah kasus kecelakaan kerja dengan korban kaum pria sebanyak 4.178 orang, sementara dari kaum wanita 915 orang. Total klaim yang harus dibayarkan dari 5.093 kasus itu mencapai Rp. 155.439.546.800. Terbanyak usia di bawah 25 tahun, tercatat ada 22% atau 1.129 orang dan usia 26-30 tahun sebanyak 964 orang atau 19%. (BPJS Ketenagakerjaan, 2017)

PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan memiliki 24 karyawan dibagian K3 yang sudah mencakup *Supervisor*, *Staff*, Mitra Karya Prima (MKP), Pelita Lentera Wijaya (PLW). PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan adalah perusahaan yang bergerak di bidang Pembangkit Listrik yang menjadikan batubara sebagai bahan bakar utama. Perusahaan ini tidak lepas dari

penggunaan mesin-mesin modern karena seluruh aktivitas pekerjaannya digerakkan oleh mesin, dimana dalam pengoperasiannya membutuhkan tegangan listrik.

Dalam hal ini, potensi terjadinya kecelakaan kerja dapat terjadi di area BC 6 (*Belt Conveyor*) lantai 5 yang terdapat pengangkutan batubara, BC 6 (*Belt Conveyor*) adalah jalur batu bara yang sebelumnya diangkut dari tongkang, area *Belt Conveyor* merupakan tempat yang banyak terjadi temuan dikarenakan areanya didalam ruangan tepatnya di lantai 5 dan tertutup.

Oleh sebab itu dengan adanya program inspeksi di area *Belt conveyor* harian yang dilakukan dalam pelaksanaannya sangat penting untuk mengontrol keadaan area *Belt Conveyor* sehingga meminimalisir resiko dan mencegah Kecelakaan Akibat kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Inspeksi dilakukan untuk mencari temuan - temuan kondisi dan tindakan tidak aman di lapangan yang seterusnya akan dilakukan tindak lanjut sebagai tindakan perbaikan guna mencegah terjadinya kecelakaan serta diharapkan mampu meminimalkan kecelakaan kerja.

Inspeksi dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh K3, dilakukan secara internal dari PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan, Inspeksi ini dilakukan setiap hari dengan membawa *Handy Talk* (HT), *Thermo Gun*, *Handphone*.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Gambaran Program Inspeksi K3 pada area BC 6 (*Belt Conveyor*) di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan tahun 2018”**.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Inspeksi K3 pada Area BC 6 (*Belt Conveyor*) di PT PJB UBJOM PLTU Pacitan Jawa Timur Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Umum PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Jawa Timur Tahun 2018.
- b. Mengetahui Gambaran Umum Unit K3 di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Jawa Timur Tahun 2018.
- c. Mengetahui Gambaran Input (Man, Material, Method) Pelaksanaan Inspeksi K3 di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Jawa Timur Tahun 2018.
- d. Mengetahui Gambaran Proses (Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi) Pelaksanaan Inspeksi K3 di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Jawa Timur Tahun 2018.
- e. Mengetahui Gambaran Output Pelaksanaan Inspeksi K3 di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan Tahun 2018.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat memperoleh pengalaman belajar dan keterampilan pada institusi khususnya di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan.
- b. Dapat mengetahui secara umum mengenai Inspeksi K3 di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan.
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bersikap dan berpikir secara kritis dan ilmiah.

1.3.2 Bagi Perusahaan

Dapat menciptakan kerjasama antara mahasiswa dengan tenaga kerja dalam membantu menyelesaikan pelaksanaan K3 di PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan.

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjalin kerjasama antara fakultas ilmu-ilmu kesehatan dengan PT. PJB UBJOM PLTU Pacitan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM yang kompeten dibidang K3.